BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD tidak dapat diabaikan. Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memahami dan menghargai budaya serta identitas nasional. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekitar 95% siswa SD di Indonesia belajar Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran ini menjadi pondasi penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

Peran kearifan lokal dalam pendidikan juga tidak kalah penting. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya membantu dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan konteks yang lebih relevan dan bermakna. Studi oleh Suyanto (2018) menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 30%.

Relevansi kearifan lokal dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD sangat signifikan. Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber materi ajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, cerita rakyat, lagu daerah, dan permainan tradisional dapat digunakan untuk

mengajarkan berbagai aspek bahasa seperti kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara. Penelitian oleh Wulandari (2019) menemukan bahwa penggunaan materi ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hingga 25%.

Implementasi kearifan lokal memerlukan strategi dan metode yang tepat agar dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan survei awal, hanya sekitar 40% guru yang merasa yakin dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sumber: Survei Pendidikan Nasional, 2021).

Kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat beragam, mulai dari cerita rakyat, lagu daerah, hingga permainan tradisional. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan kearifan lokal yang unik dan beragam. Misalnya, cerita rakyat "Malin Kundang" dari Sumatera Barat atau lagu daerah "Ampar-Ampar Pisang" dari Kalimantan Selatan dapat dijadikan sebagai materi ajar yang menarik dan edukatif.

Manfaat kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat beragam. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, kearifan lokal juga dapat membantu dalam pembentukan karakter, meningkatkan rasa cinta tanah air, dan memperkaya wawasan budaya siswa. Studi oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan materi ajar berbasis kearifan lokal memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan materi ajar konvensional

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD?
2. Apa saja kearifan lokal yang dapat diterapkan?
3. Apa manfaat kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD?.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan kearifan lokal yang dapat diterapkan.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan manfaat kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya literatur tentang integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa. Berdasarkan studi literatur, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang peran kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD (Sumber: Pustaka Pendidikan, 2021).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan bagi guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Panduan ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Berdasarkan survei awal, sekitar 60% guru mengaku kesulitan dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran (Sumber: Survei Pendidikan Nasional, 2021).